

Upaya Peningkatan Motivasi Berprestasi Melalui *Achievement Motivation Training* (AMT) Pada Siswa SMA Al Falah Ketintang Surabaya

Titik Lusiani¹, Sulistiowati^{2*}, Agus Dwi Churniawan³, Julianto Lemantara⁴, Erwin Sutomo⁵

^{1,2*,3,4,5} Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Dinamika
E-mail : sulist@dinamika.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui *Achievement Motivation Training* (AMT) di SMA Al Falah Ketintang Surabaya telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa. Pelaksanaan kegiatan melalui metode partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi pelatihan. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator motivasi berprestasi, meliputi percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan keberanian menghadapi tantangan, kemampuan menetapkan tujuan, dan ketekunan. Peningkatan rata-rata skor sebesar 16,8 poin menunjukkan bahwa AMT efektif dalam membantu siswa membangun motivasi intrinsik, menetapkan tujuan yang lebih jelas, serta menumbuhkan sikap pantang menyerah dalam mencapai prestasi akademik maupun nonakademik. Oleh karena itu, *Achievement Motivation Training* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif program pembinaan karakter dan pengembangan potensi siswa secara berkelanjutan di sekolah.

Kata kunci : *achievement motivation training* (AMT), motivasi berprestasi, siswa SMA, pengembangan karakter, pengabdian kepada masyarakat.

ABSTRACT

Community Service Activities through Achievement Motivation Training (AMT) at Al Falah Ketintang High School, Surabaya, have been implemented well and have had a positive impact on increasing students' achievement motivation. The implementation of activities through participatory methods was able to increase the active involvement of participants in each training session. The results of the pre-test and post-test evaluations showed an increase in all indicators of achievement motivation, including self-confidence, responsibility, discipline, and courage to face challenges, the ability to set goals, and perseverance. The increase in the average score of 16.8 points indicates that AMT is effective in helping students build intrinsic motivation, set clearer goals, and foster a never-give-up attitude in achieving academic and non-academic achievements. Therefore, Achievement Motivation Training can be used as an alternative program for character building and developing student potential on an ongoing basis in schools.

Keywords : *achievement motivation training (AMT), achievement motivation, high school students, character development, community service.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Diki Aditia Pratama & Iin Khairunnisa, 2025; Juita et al., 2024). Selain berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga

berperan dalam membentuk karakter, sikap, dan motivasi peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan pada abad ke-21 (Diki Aditia Pratama & Iin Khairunnisa, 2025; Djama'iyah Mus Zandra & Defi Fefdianti, 2025). Transformasi sosial, perkembangan teknologi informasi, serta meningkatnya persaingan global menuntut peserta didik untuk tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga motivasi berprestasi, daya juang, kemampuan beradaptasi, serta orientasi yang jelas terhadap pencapaian tujuan (Haru Stipas St Sirilus Ruteng, 2023). Oleh karena itu, pengembangan motivasi berprestasi menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses pendidikan di sekolah. Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh McClelland yang menjelaskan bahwa individu dengan kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) yang tinggi cenderung memiliki tanggung jawab terhadap tugas, mampu menetapkan tujuan yang realistis, berani mengambil risiko yang terukur, serta selalu berusaha memperoleh hasil terbaik. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi juga lebih mampu mengelola kegagalan sebagai pengalaman belajar dibandingkan dengan hambatan untuk berkembang. Dalam konteks pendidikan, motivasi berprestasi memiliki hubungan yang erat dengan keterlibatan belajar, ketekunan, strategi belajar, dan pencapaian akademik peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi akademik membentuk hubungan yang bersifat timbal balik (*reciprocal relationship*) (Hasanah Noor et al., 2025; Wijayati1 et al., 2025). Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk belajar lebih giat, menggunakan strategi belajar yang lebih efektif, serta menunjukkan kegigihan ketika menghadapi kesulitan (Hana Arifiani, 2025; Rahman, 2021). Sebaliknya, pengalaman keberhasilan akademik akan memperkuat keyakinan diri dan meningkatkan motivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi pada kesempatan berikutnya. Dengan demikian, motivasi bukan hanya menjadi faktor yang memengaruhi prestasi, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh siswa (Lukman Sunardi, 2013; Maksun & Ma'mun Hanif, 2025). Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh keyakinan diri, tujuan yang ingin dicapai, dan lingkungan belajar yang mendukung (Maksun & Ma'mun Hanif, 2025). Peserta didik yang memiliki semangat untuk terus berkembang cenderung lebih aktif dan tekun dalam belajar. Oleh karena itu, sekolah perlu membantu peserta didik membangun motivasi dari dalam diri melalui *Achievement Motivation Training* (AMT). Kegiatan ini membantu peserta didik meningkatkan rasa percaya diri, semangat berprestasi, serta sikap optimis melalui diskusi, refleksi diri, dan aktivitas interaktif. Pelaksanaan AMT penting dilakukan karena motivasi belajar peserta didik dapat menurun apabila tidak mendapat dukungan yang baik dari lingkungan belajar.

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah SMA Al Falah Ketintang Surabaya, salah satu sekolah menengah atas swasta yang memiliki komitmen dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan mengintegrasikan pengembangan akademik, karakter, nilai-nilai keislaman, serta keterampilan abad ke-21. Sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga berupaya membentuk lulusan yang memiliki integritas, kepemimpinan, kemampuan

berkomunikasi, kepedulian sosial, serta kesiapan menghadapi tantangan pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, sekolah secara berkelanjutan melaksanakan berbagai program pembinaan karakter, pengembangan kepemimpinan, serta kegiatan yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, diskusi, dan koordinasi dengan pihak sekolah sebelum pelaksanaan kegiatan, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa. Sebagian siswa menunjukkan motivasi belajar yang belum konsisten, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat maupun menunjukkan kemampuan yang dimiliki, serta belum memiliki target akademik dan rencana pengembangan diri yang jelas. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit, serta cenderung menunggu arahan dibandingkan dengan berinisiatif untuk mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan (*need assessment*), pihak sekolah menyampaikan bahwa diperlukan suatu program pembinaan yang tidak hanya memberikan motivasi secara sesaat, tetapi juga mampu membangun kesadaran diri (*self-awareness*), meningkatkan kepercayaan diri, membantu siswa menetapkan tujuan hidup (*goal setting*), serta menumbuhkan sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan. Program tersebut diharapkan mampu melengkapi kegiatan pembinaan karakter yang telah berjalan sehingga siswa memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat dalam mencapai prestasi akademik maupun nonakademik.

Selama ini berbagai kegiatan pembinaan di sekolah lebih banyak difokuskan pada aspek akademik, penguatan karakter religius, maupun kegiatan pengembangan kepemimpinan. Walaupun kegiatan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, belum terdapat program yang secara khusus dirancang menggunakan pendekatan AMT sebagai strategi sistematis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Dengan demikian, implementasi AMT menjadi salah satu bentuk inovasi dalam kegiatan pembinaan siswa yang mampu memberikan dampak lebih komprehensif terhadap pengembangan karakter dan motivasi belajar.

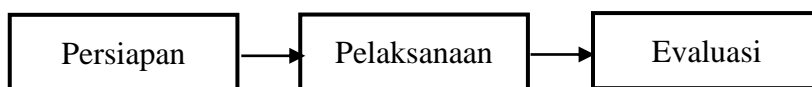
Dengan demikian, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah AMT untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMA Al Falah Ketintang Surabaya melalui penguatan kesadaran diri, peningkatan kepercayaan diri, kemampuan menetapkan tujuan, serta pengembangan sikap pantang menyerah sebagai bekal dalam mencapai prestasi akademik maupun nonakademik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "*Achievement Motivation Training* (AMT) dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMA Al Falah Ketintang Surabaya" dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan melalui diskusi, simulasi, refleksi diri,

permainan edukatif, dan penyusunan rencana pengembangan diri. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan SMA Al Falah Ketintang Surabaya dengan sasaran siswa yang dipilih oleh pihak sekolah berdasarkan kebutuhan program pembinaan karakter dan motivasi belajar.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan AMT, dan tahap evaluasi (Sulistiowati, 2025; Sulistiowati et al., 2022, 2024), sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan PkM

Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada pengabdian kepada masyarakat (PkM) di SMA Al Falah, meliputi :

1. Koordinasi antara tim pengabdian masyarakat dan pihak SMA Al Falah Ketintang Surabaya untuk menentukan :
 - a. Bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan, serta kebutuhan sarana dan prasarana pelatihan.
 - b. Identifikasi Kebutuhan (*Need Assessment*), meliputi :
 - 1) Kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan.
 - 2) Kemauan mencapai prestasi terbaik.
 - 3) Tanggung jawab terhadap tugas.
 - 4) Ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaan.
 - 5) Keberanian menetapkan target atau tujuan.
 - 6) Optimisme dalam menghadapi kegagalan.
2. Menyusun materi *Achievement Motivation Training* yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan hasil *Need Assessment*
3. Menyusun instrument *pre-test* dan *post-test*

Tahap Pelaksanaan AMT

AMT dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (*experiential learning*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas *Achievement Motivation Training* dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Evaluasi meliputi pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi berprestasi sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan pada peserta setelah mengikuti AMT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Achievement Motivation Training (AMT) dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Al Falah Ketintang Surabaya" dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu persiapan, pelaksanaan AMT, dan evaluasi.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan penyampaian tujuan pelaksanaan AMT. Selanjutnya, peserta diminta mengerjakan pre-test untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi sebelum mengikuti pelatihan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memiliki motivasi berprestasi pada kategori sedang. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya keberanian menetapkan target akademik, kurangnya rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan, serta masih adanya kecenderungan mudah menyerah ketika mengalami kegagalan.

Pelaksanaan pelatihan terdiri atas beberapa sesi sebagai berikut:

1. *Ice Breaking and Building Motivation*

Kegiatan diawali dengan permainan *ice breaking* untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan konsentrasi peserta, serta membangun kedekatan antara fasilitator dan peserta.

2. Penyampaian Materi

Fasilitator menyampaikan materi mengenai:

- a. pentingnya motivasi berprestasi;
- b. mengenali potensi diri;
- c. membangun pola pikir bertumbuh (*growth mindset*);
- d. pentingnya disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab;
- e. Strategi mencapai tujuan melalui perencanaan yang baik.

Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan studi kasus sehingga peserta dapat mengaitkan materi dengan pengalaman yang mereka alami.

3. Refleksi Diri

Peserta diminta melakukan refleksi terhadap pengalaman keberhasilan maupun kegagalan yang pernah dialami. Melalui kegiatan ini peserta diajak mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, serta hambatan yang dihadapi dalam mencapai prestasi.

4. Simulasi dan Permainan *Edukatif*

Peserta mengikuti beberapa simulasi dan permainan kelompok yang dirancang untuk melatih kerja sama, komunikasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian menghadapi tantangan.

5. *Goal Setting*

Setiap peserta menyusun target pribadi menggunakan prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*). Target yang disusun meliputi target akademik, pengembangan karakter, serta rencana pengembangan diri yang akan dicapai dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

6. Komitmen Diri

Sebagai penutup pelatihan, setiap peserta menuliskan komitmen pribadi mengenai perubahan positif yang akan dilakukan setelah mengikuti *Achievement Motivation Training*. Komitmen tersebut disampaikan di hadapan peserta lain sebagai bentuk penguatan motivasi dan tanggung jawab terhadap target yang telah ditetapkan.

Dokumentasi pelaksanaan PkM diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PkM

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari aktifnya peserta dalam sesi diskusi, simulasi, maupun penyusunan target pribadi. Guru pendamping juga memberikan respons positif karena materi yang diberikan dinilai sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di masa depan.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* pada saat pelaksanaan kegiatan.

Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil evaluasi dengan *pre-test* dan *post-test* pada Tabel 1, diperoleh adanya peningkatan motivasi berprestasi setelah peserta mengikuti *Achievement Motivation Training*.

Tabel 1. Hasil Evaluasi dengan *Pre-test* dan *Post-test*

Indikator	Rata- rata nilai <i>Pre-test</i>	Rata- rata nilai <i>Post-test</i>	Keterangan
Percaya diri	71	87	Meningkat
Tanggung jawab	74	89	Meningkat
Disiplin	73	88	Meningkat
Keberanian menghadapi tantangan	69	86	Meningkat
Kemampuan menetapkan tujuan	68	90	Meningkat
Ketekunan	72	88	Meningkat
Rata-rata keseluruhan	71,2	88,0	Naik 16,8 poin

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator motivasi berprestasi mengalami peningkatan setelah pelaksanaan *Achievement Motivation Training*. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator kemampuan menetapkan tujuan (*goal setting*), sedangkan peningkatan terendah terdapat pada indikator tanggung jawab. Meskipun demikian, seluruh indikator menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Peningkatan hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* juga menunjukkan bahwa pelaksanaan *Achievement Motivation Training* memberikan dampak positif terhadap motivasi berprestasi siswa. Hasil ini didukung penelitian yang menyatakan motivasi dan prestasi akademik memiliki hubungan yang saling memengaruhi sehingga peningkatan motivasi akan berdampak pada meningkatnya kualitas proses belajar dan pencapaian akademik (Hidayati et al., 2025; Riyan Putri W, 2024)

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pelaksanaan *Achievement Motivation Training* (AMT) memberikan dampak positif terhadap siswa SMA Al Falah Ketintang Surabaya, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun motivasi berprestasi. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, mulai dari penyampaian materi, refleksi diri, diskusi kelompok, simulasi, hingga penyusunan target pribadi (*goal setting*). Keterlibatan aktif peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong siswa untuk lebih

terbuka dalam mengembangkan potensi diri. Diperkuat oleh hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*, yaitu adanya peningkatan motivasi berprestasi pada sebagian besar peserta. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan, keberanian menetapkan tujuan akademik dan nonakademik, tanggung jawab terhadap tugas, kedisiplinan, serta ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, siswa menunjukkan perubahan pola pikir dari sekadar berorientasi pada hasil menjadi lebih berorientasi pada proses, usaha, dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

Bagi pihak sekolah, kegiatan ini memberikan manfaat sebagai salah satu alternatif model pembinaan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Materi serta metode Achievement Motivation Training dapat diintegrasikan ke dalam program sekolah, seperti kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, pembinaan karakter, layanan Bimbingan dan Konseling (BK), maupun kegiatan pengembangan diri lainnya. Dengan demikian, sekolah memiliki model pelatihan yang lebih sistematis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Achievement Motivation Training (AMT) di SMA Al Falah Ketintang Surabaya telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa. Pelaksanaan kegiatan melalui metode partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi pelatihan. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator motivasi berprestasi, meliputi percaya diri, tanggung jawab, disiplin, keberanian menghadapi tantangan, kemampuan menetapkan tujuan, dan ketekunan. Peningkatan rata-rata skor sebesar 16,8 poin menunjukkan bahwa AMT efektif dalam membantu siswa membangun motivasi intrinsik, menetapkan tujuan yang lebih jelas, serta menumbuhkan sikap pantang menyerah dalam mencapai prestasi akademik maupun nonakademik. Oleh karena itu, Achievement Motivation Training dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif program pembinaan karakter dan pengembangan potensi siswa secara berkelanjutan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kampus Universitas Dinamika dan Kepala Sekolah SMA Al Falah Ketintang Surabaya, atas kesempatan yang diberikan. Terima kasih juga kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan dalam kegiatan ini, yaitu Bagian Administrasi Umum dan Bagian Marketing Universitas Dinamika.

DAFTAR PUSTAKA

- Diki Aditia Pratama, & Iin Khairunnisa. (2025). PENDIDIKAN DAN INOVASI SEBAGAI PILAR PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS SDM DI INDONESIA. *Educatus*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.69914/educatus.v3i1.32>
- Djama'iyah Mus Zandra, & Defi Fefdianti. (2025). *TRANSFORMASI PERAN GURU DAN SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TENGAH TANTANGAN GLOBALISASI*. 5 no. 2.
- Hana Arifiani. (2025). Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Sebagai Prediktor Keberhasilan Belajar Matematika. *Polynom : Journal in Mathematics Education*, 5 No. 1.
- Haru Stipas St Sirilus Ruteng, E. (2023). *UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA*. 12(1), 2023.
- Hasanah Noor, F., Yanuarti Pertiwi, F., Uswatun Hasanah, S., Win Afgani, M., & Isnaini, M. (2025). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 274–279.
- Hidayati, R. A., Sulthon Basyari, A., & Hasanah, M. (2025). PELATIHAN ACHIEVEMENT MOTIVATION TRAINING (AMT) DI SMK MANBA'UL ULUM KEBOMAS GRESIK. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 7 No. 2.
- Juita, D. P., Priya, P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3068–3077. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>
- Lukman Sunardi. (2013). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Maksum, & Ma'mun Hanif. (2025). Motivasi dan Minat Belajar sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar dalam Kajian Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 13 No. 2.
- Sulistiowati, Budiardjo, H., Angelo Kevin, M. B., Julianto, A., & Aditya Nurbiyantoro, S. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Website Company Profile Pada Bara 82 Resto Surabaya. *EKOBIS ABDIMAS*, 3 No. 1.
- Sulistiowati, Lemantara, J., & Sukmaaji, A. (2024). Pelatihan Pengoperasian Website Karang Taruna Desa Buncitan Kabupaten. *EKOBIS ABDIMAS*, 5 No.1.
- Rahman, S. (2021). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*.
- Riyan Putri W, I. N. K. K. N. H. (2024). PELATIHAN MOTIVASI BERPRESTASI SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL-EMOSIONAL PADA GENERASI Z. *Keris : Journal of Community Engagement*, 4 No 2.
- Sulistiowati. (2025). Penguatan Literasi Digital Guru melalui Program Pelatihan Komputer. *EKOBIS ABDIMAS*, 7 No. 2(2), 2025.
- Wijayati, I. W., Hadi, Y., & Arsyad, M. (2025). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPERAN*, 04(02), 1809–1776.